



## Penanganan Kawasan Kumuh Sentuh Aspek Budaya

**UMBULHARJO (MERAPI)** - Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh di Kota Yogyakarta tidak hanya diarahkan untuk mengurangi kawasan kumuh dan penataan sanitasi, tetapi juga menyentuh aspek seni dan budaya untuk menguatkan citra wilayah.

"Penataan kawasan kumuh bisa dilakukan dengan pendekatan seni dan budaya, misalnya dengan menyulap lingkungan yang semula terkesan monoton menjadi lingkungan yang lebih kaya warna. Rumah dicat dengan warna-warni yang cerah untuk mendukung pengentasan kawasan kumuh," kata Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kota Yogyakarta M Sofyan usai pelatihan Program Kotaku bagi BKM, Selasa (23/10).

Menurut dia, aspek visual dari lingkungan yang berwarna-warni tersebut justru dinilai dapat memberikan dampak yang lebih maksimal untuk menumbuhkan kesadaran warga agar menjaga lingkungannya selalu bersih dan rapi. Ditegaskan penataan kawasan kumuh itu bagian dari penataan lingkungan. Selain itu menggiatkan kembali gotongroyong menjaga kebersihan kampung untuk mendukung 4



MERAPI-TRI DARMIYATI

### Heroe Poerwadi menyampaikan program Kotaku kepada BKM.

pilar Yogya bersih, tertib, aman dan nyaman.

Menurutnya, sampai tahun 2018 penanganan kawasan kumuh di Kota Yogyakarta ditargetkan bisa mencapai 80 persen. Sedangkan sisanya sekitar 20 persen kawasan kumuh akan dikerjakan pada tahun 2019. Luas kawasan kumuh di Kota Yogyakarta yang ditangani di tahun 2018 sekitar 135 hektare. Kawasan kumuh tersebar di 33 dari 45 kelurahan di Kota Yogyakarta.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan pembangunan ke depan menekankan pada ling-

kungan agar lebih mudah membawa optimisme masyarakat memaksimalkan potensinya. Salah satunya melalui program Kotaku untuk memenuhi kriteria bebas kawasan kumuh.

"Prasarana dasar semua harus terpenuhi. Hanya saja kekumuhan masih terlihat secara visual saat kita melihat permukiman. Untuk itu kami mendorong penataan lingkungan bisa disadari dan pembangunan dengan pandangan yang sama. Ini upaya menjadikan tidak hanya Yogya berhati nyaman, tapi juga Yogya berhati 'mantan' artinya harus punya kenangan," ujar Heroe. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005